
Implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Program Sholat Dhuha Berjama'ah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SDN Jabon 1 Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

INFO PENULIS

INFO ARTIKEL

Yuni Erma Ristanti
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
yunierma200695@gmail.com

ISSN: 2963-8933
Vol. 2, No. 3, Oktober 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Ainur Rofiq
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
ainur.rofiqjembul@gmail.com

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ristanti, Y. E., & Rofiq, A. (2023). Implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Program Sholat Dhuha Berjama'ah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SDN Jabon 1 Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 320-328.

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yakni untuk menganalisis kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama'ah di SDN Jabon 1 Mojokerto dan untuk menganalisis bagaimana kegiatan keagamaan ini mengimplementasikan karakter religius pada siswa di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak, pengamatan langsung di sekolah, dan analisis dokumen terkait program sholat dhuha berjama'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat dhuha berjama'ah di SDN Jabon 1 bertujuan untuk mengenalkan peserta didik dengan sholat berjama'ah dan membentuk karakter religius mereka. Program ini berhasil membawa perubahan positif dalam perilaku siswa, dan mereka menjadi lebih terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah, bahkan di luar lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan keagamaan di sekolah menciptakan suasana religius yang terlihat dalam aspek berpakaian, perilaku, dan ketaatan siswa terhadap aturan sekolah. Hal ini menunjukkan kesadaran kepala sekolah tentang pentingnya nilai-nilai religius dalam pendidikan, dan upaya ini dilakukan oleh seluruh praktisi pendidikan, terutama guru, yang melalui pembiasaan langsung berkontribusi pada pertumbuhan siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Sholat Dhuha Berjama'ah, Karakter Religius

Abstract

This research has two main objectives, namely to analyze the congregational Dhuha prayer religious activity at SDN Jabon 1 Mojokerto and to analyze how this religious activity implements religious character in students at the school. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection through in-depth interviews with various parties, direct observations in schools, and analysis of documents related to the congregational dhuha prayer program. The results of the research show that congregational dhuha prayers at SDN Jabon 1 aim to introduce students to congregational prayers and shape their religious character. This program succeeded in bringing about positive changes in students' behavior, and they became more accustomed to praying in congregation, even outside the school environment. In addition, religious activities at school create a religious atmosphere that is visible in aspects of students' dress, behavior and obedience to school rules. This shows the school principal's awareness of the importance of religious values in education, and this effort is made by all educational practitioners, especially teachers, who through habituation directly contribute to student growth.

Keywords: Implementation, Congregational Dhuha Prayer, Religious Character.

A. Pendahuluan

Program sholat Dhuha berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan antara terbitnya matahari hingga sebelum waktu sholat Dzuhur. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Selain itu, program ini juga memiliki manfaat dalam menanamkan karakter religius siswa, yang mencakup aspek-aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Karakter religius ini menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat (Wibowo, 2022).

Implementasi kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha berjama'ah di sekolah menjadi perhatian karena karakter religius adalah dasar bagi perkembangan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Pembentukan karakter religius bukan hanya terkait dengan hubungan ubudiyah, tetapi juga melibatkan hubungan antar sesama manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah, terutama di sekolah dasar, memiliki peran penting dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai agama (Yulianti, 2018).

Namun, dalam implementasi program keagamaan di sekolah, selalu ada tantangan dan hambatan yang perlu dihadapi. Faktor internal, seperti faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan individu, berpengaruh pada perkembangan karakter religius (Setiyowati, 2020). Sementara faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, institusional, dan masyarakat, juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius (Munawaroh & Ashoumi, 2019).

Membangun kebiasaan positif melalui program sholat Dhuha berjama'ah adalah aspek lain yang penting. Program ini membantu siswa untuk membangun kebiasaan disiplin waktu, mempersiapkan diri sebelum beribadah, dan mengikuti aturan-aturan agama dengan tekun. Kebiasaan positif ini tidak hanya berdampak pada pelaksanaan sholat, tetapi juga dapat diterapkan dalam kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, seperti belajar dan berinteraksi social (Santi, 2021).

Menumbuhkan praktik keagamaan dalam rutinitas harian merupakan sebuah upaya yang memerlukan kesadaran dan ketekunan yang berkelanjutan. Pembentukan karakter religius bukanlah sesuatu yang dapat terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembiasaan dan pelatihan yang mendalam dan tekun (Muslich, 2011). Dengan kata lain, untuk mencapai karakter religius yang kuat dan kokoh, diperlukan upaya yang terus-menerus dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan yang mendukungnya. Dalam konteks ini, implementasi program sholat Dhuha berjama'ah di SDN Jabon 1, Mojokerto, memainkan peran kunci dalam membentuk karakter religius siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Salah satu aspek yang sangat penting adalah agama. Pembiasaan rutin dalam menjalankan praktik keagamaan, seperti sholat Dhuha berjama'ah, dapat membantu siswa memperkuat dasar-dasar karakter religius mereka. Ini mencakup aspek-aspek seperti

kepatuhan terhadap aturan agama, kesadaran spiritual, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama (Hendayani, 2019).

Program sholat Dhuha berjama'ah di SDN Jabon 1 menjadi penting karena menciptakan lingkungan di mana siswa secara konsisten terlibat dalam praktik keagamaan. Ini bukan hanya tentang melaksanakan sholat, tetapi juga tentang membentuk kebiasaan positif sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilaku siswa. Dengan kata lain, program ini membantu siswa memahami bahwa karakter religius bukan hanya sesuatu yang dilakukan saat beribadah, tetapi juga harus tercermin dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan komunitas pendidikan untuk memahami peran sentral yang dimainkan oleh program sholat Dhuha berjama'ah dalam membentuk karakter religius siswa. Implementasi program ini adalah langkah yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan karakter religius siswa, karena mengilhami mereka untuk menjalankan praktik keagamaan dengan konsistensi dan ketekunan. Dengan demikian, program ini berpotensi membentuk generasi siswa yang memiliki dasar karakter religius yang kokoh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program sholat dhuha berjama'ah dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, pengamatan langsung di sekolah juga dilakukan untuk melihat implementasi program ini secara praktis. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis bersama dengan dokumen terkait program sholat dhuha berjama'ah sebagai bagian dari proses penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Berjama'ah di SDN Jabon 1 Mojokerto

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk dari budaya religius baik yang dilakukan secara harian maupun rutinan dan ada pula yang berbentuk aktivitas sehari-hari. Kegiatan keagamaan juga merupakan suatu program yang dikembangkan oleh suatu lembaga sekolah untuk menanamkan karakter religius yang ada pada diri siswa. Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama'ah adalah program sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan secara rutin kelas 1 s/d 6 di SDN Jabon 1 Mojokerto pada setiap hari kamis dan jum'at dimulai pukul 06.30 s/d 07.00 WIB. Kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama'ah ini merupakan implementasi dari visi dan misi SDN Jabon 1.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Jabon 1, Bapak Drs. Hariyono yang mengatakan bahwa:

"Kegiatan sholat dhuha berjama'ah di SDN Jabon 1 melibatkan semua siswa serta seluruh guru tanpa terkecuali. Diharapkan dengan partisipasi semua guru mampu memberikan motivasi serta contoh yang baik terhadap siswanya. Sehingga program kegiatan sholat dhuha berjama'ah akan memberikan pengaruh yang positif serta silaturahmi terjalin tidak hanya antar siswa, namun guru dengan guru dan siswa dengan guru. Juga berkolaborasi dengan wali murid tentunya berkerjasama untuk mendukung kegiatan sholat dhuha berjama'ah agar dapat berjalan lancar".

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh Guru Kelas 6B, Bapak Udin Mu'arif A.,MA.Pd. yang mengatakan bahwa:

"Kegiatan sholat dhuha di SDN Jabon 1 merupakan kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap hari pada jam nol pelajaran. Adapun untuk sholat dhuha dilaksanakan secara mandiri dan berjama'ah, untuk sholat dhuha berjama'ah kelas 1 s/d 6 dilaksanakan setiap hari kamis dan jum'at dimulai pukul 06.30 s/d 07.00 WIB. Kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama'ah ini merupakan implementasi dari visi dan misi SDN Jabon 1".

Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Mufidatuz Zuhriyah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

"Kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama'ah di SDN Jabon 1 bisa mengontrol dan mengevaluasi melalui buku penghubung siswa supaya kegiatan tersebut efektif dan berjalan dengan lancar dan rutin".

Selanjutnya, hal yang sama disampaikan oleh Siswa Kelas 6B, Indy yang mengatakan bahwa:

“Bapak/ibu guru ketika melihat ada siswa yang tidak ikut atau terlambat saat mengikuti kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama’ah yang telah dilaksanakan adalah Bapak/ibu guru akan memberikan hukuman kepada siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek yaitu surat adh-dhuha, asy-syams, al-fajr. Bagi siswa yang tidak ikut sholat dhuha berjama’ah sebanyak 3x berturut-turut, maka orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah untuk di nasehati antara orang tua dan siswa”.

Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh Siswa Kelas 6B, Aldio yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang ada di sekolah digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama’ah lengkap antara lain: mukenah, sarung, sajadah, al-Qur’an, kopyah, kipas angin, AC, tempat wudhu laki-laki dan perempuan. Pelaksanaan sholat dhuha berjama’ah di Mushollah al-Barokah”.

Hal serupa sebagaimana disampaikan oleh Siswa Kelas 6B, Niken yang mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan shalat dhuha berjama’ah saya selalu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan sholat dhuha berjama’ah seperti berwudhu, membawa mukena, membawa sajadah, membawa al-Qur’an dan lain-lain. Semua ini harus dipersiapkan dahulu sebelum mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama’ah dimulai pukul 06.30 s/d 07.00 WIB. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjama’ah dilanjut KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Kelas 6”.

Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Berjama’ah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SDN Jabon 1 Mojokerto

Implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, khususnya di SDN Jabon 1 ini sudah dirumuskan oleh pihak tataran pengelolaan sekolah dan kepala sekolah disini bertanggungjawab penuh dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius. Kegiatan ini juga di dukung penuh oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Khususnya di SDN Jabon 1 ini seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan yang diterapkan di SDN Jabon 1. Misalnya, peserta didik diajak mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama’ah di sekolah yang dilaksanakan setiap hari kamis dan jum’at mulai pukul 06.30 s/d 07.00 WIB. Selain kegiatan sholat dhuha berjama’ah di SDN Jabon 1 dilaksanakan kegiatan GEMAJUZA, istighosah, tahlil, dan sholat dhuhur berjama’ah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Jabon 1, Bapak Drs. Hariyono yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan sholat dhuha berjama’ah di SDN Jabon 1 melibatkan semua siswa serta seluruh guru tanpa terkecuali. Diharapkan dengan partisipasi semua guru mampu memberikan motivasi serta contoh yang baik terhadap siswanya. Sehingga program kegiatan sholat dhuha berjama’ah akan memberikan pengaruh yang positif serta silaturahmi terjalin tidak hanya antar siswa namun guru dengan guru dan siswa dengan guru. Juga berkolaborasi dengan wali murid tentunya berkerjasama untuk mendukung kegiatan sholat dhuha berjama’ah agar dapat berjalan lancar”.

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh Guru Kelas 6B, Bapak Udin Mu’arif A.,MA.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik yaitu penanaman karakter religius berbasis kelas, penanaman karakter religius berbasis budaya sekolah dan penanaman karakter religius berbasis masyarakat. Penanaman karakter religius berbasis kelas, karakter religius yang dilakukan oleh guru melalui pengintegrasian muatan karakter religius pada setiap pembelajaran di kelas dan manajemen kelas. Penanaman karakter religius berbasis budaya sekolah di lakukan guru melalui pembiasaan dan keteladanan yang terdapat di sekolah. Selanjutnya penanaman karakter religius berbasis masyarakat dilakukan guru melalui kerjasama dengan wali murid dan masyarakat di sekitar SDN Jabon 1”.

Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Mufidatuz Zuhriyah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Dampak bagi siswa dengan adanya kegiatan keagamaan melalui program sholat dhuha berjama’ah dalam menanamkan karakter religius siswa di sekolah adalah siswa memiliki jiwa spiritual yang tinggi karena dengan kegiatan tersebut siswa merasa bertanggung jawab dengan kewajibannya terhadap agamanya, antara lain: Sikap sopan tertanam ketika siswa setelah selesai sholat berjabat tangan dan salaman dengan guru dan juga teman yang berada disampingnya. Karakter keras anak menjadi lebih halus dan sopan, serta memiliki jiwa tanggung jawab”.

Selanjutnya, hal yang sama disampaikan oleh Guru Kelas 6A, Ibu Erika Ningtaningrum, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter religius yang ditanamkan pada siswa melalui sholat dhuha berjama’ah akan membantu siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, memiliki rasa tanggung jawab terhadap agama, memiliki sikap disiplin waktu, berakhlak yang mulia, rasa solidaritas, sopan dan santun. Tanpa perlu adanya pemaksaan karena pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjama’ah yang melatih siswa untuk lebih dekat agama dan Allah Swt.”

Hal serupa sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas 5A, Ibu Frety Kusadalina, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Konsep dalam menanamkan karakter religius siswa di sekolah adalah Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang harus berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Dalam mewujudkan pembentukan karakter religius peserta didik, maka diperlukan usaha secara sadar dan terus-menerus. Salah satu cara dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa yang baik ialah dengan menggunakan cara pembiasaan seperti kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama’ah setiap pagi.”

Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh Siswa Kelas 6B, Niken yang mengatakan bahwa:

“Cara guru menyampaikan kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama’ah agar dapat menanamkan karakter religius yang ada pada diri saya adalah Guru Agama menjelaskan teori dan gerakan sholat mulai dari bacaan niat sampai tahiyat akhir. Setelah itu Guru Agama saya menerapkan gerakan sholat mulai takhbiratul ihram sampai tasyahud akhir di kelas. Selanjutnya saya bersama teman-teman langsung praktek sholat dhuha berjama’ah di Mushollah al-Barokah SDN Jabon 1”.

Selanjutnya, hal yang sama disampaikan oleh Siswa Kelas 6B, Indy yang mengatakan bahwa:

“Manfaat atau perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama’ah yang ada di sekolah adalah Lebih disiplin lagi dan rutin dalam melaksanakan sholat dhuha berjama’ah baik dilaksanakan di sekolahan maupun di rumah. Gerakan sholat dan bacaan sholat lebih baik sekarang daripada sebelumnya”.

2. Pembahasan

Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Berjama’ah di SDN Jabon 1 Mojokerto

Kegiatan Keagamaan dalam konteks penelitian yang dilakukan di SDN Jabon 1 adalah salah satunya kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama’ah yang diprogramkan oleh sekolah untuk siswanya. Dengan kegiatan keagamaan ini secara sadar maupun tidak sadar sudah menjadi tindakan dalam bertingkah laku. Menurut Madjid kegiatan keagamaan mempunyai pengertian seluruh tingkah laku yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Dengan kata lain, yang mana tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah, sehingga akan membentuk akhlakul karimah yang menjadi kebiasaan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari (Fathurrohman, 2015).

Kegiatan keagamaan adalah segala tingkah laku atau usaha terencana dan terkendali yang meliputi perbuatan, perkataan, lahir batin individu yang didasarkan pada norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan

suatu kegiatan, yang mana dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai religius.

Pembinaan karakter religius di SDN Jabon 1 dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Diantaranya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dilakukan sebelum memulai aktivitas/pekerjaan karena persiapan merupakan bagian dari penentuan keberhasilan terhadap sesuatu yang dilakukan. Istilah pembiasaan shalat dhuha sudah sering di dengar kaitannya pada kegiatan keagamaan. Shalat dhuha dilakukan ketika matahari sepenggal naik. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari. Jumlah rakaat yang dilakukan di SDN Jabon 1 berjumlah 4 rakaat. Jumlah rakaat shalat dhuha itu sendiri adalah 2 rakaat dan maksimal 8 rakaat sebagaimana dalam sebuah buku Ash-Shalah Alaa Madzaahib Al-Arba'ah karya Abdul Qadir Ar-Rahbawi yang diterjemahkan oleh Abu Firly Bassam Taqiy yang menyebutkan bahwa, "Jumlah minimal rakaat pada shalat dhuha adalah dua rakaat dan maksimal delapan rakaat (Ar-Rahbawi, 2011)."

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial. Serta, berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga harus mampu menanamkan akhlak yang baik agar anak terbiasa untuk melakukan perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat. Dalam hal ini guru harus dapat bersikap adil, bijak, dan dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter religius.

Hal tersebut sesuai dengan teori Benny Prasetya yang mengatakan bahwa guru merupakan role model bagi implementasi pembentukan karakter religius di sekolah. Guru memiliki peran sangat besar dalam memberikan pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan di sekolah (Prasetya, et.all, 2021).

Dengan adanya pembiasaan dan arahan dari Pembina kegiatan keagamaan, peserta didik senantiasa selalu ingin berada di jalan Allah dan ingin selalu dekat dengan sang pencipta dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang senantiasa dekat dengan Allah dia akan ditolong oleh Allah SWT. dalam hidupnya. Shalat sebagai cara untuk memohon pertolongan Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman di dalam al-Qur'an surah al-Baqarah (2): 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: "Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk". (Q.S. al-Baqarah (2): 45)

Pembiasaan shalat akan berpengaruh terhadap semua tingkah lakunya. Dengan diawali shalat dhuha berjama'ah di pagi hari, peserta didik diberi kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari terutama ketika sedang menuntut ilmu.

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yang telah diprogramkan di SDN Jabon 1 tidaklah lepas dari harapan serta tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembiasaan harus dilaksanakan secara konsisten dan secara terus menerus, sehingga tujuan dari pembiasaan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian dapat menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Sholat dhuha berjama'ah di SDN Jabon 1 ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan sholat secara berjama'ah. Dan jika peserta didik sudah terbiasa dengan sholat berjama'ah di sekolah, maka hal tersebut juga akan dilakukan meskipun di rumah atau dimanapun dia berada. Hal ini sesuai dengan teori dari Asmaun Sahlan, yang mengatakan bahwa apabila nilai-nilai religius telah tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dan apabila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka akan tumbuh menjadi sikap beragama (Sahlan, 2010).

Berdasarkan temuan dan di diskusikan dengan teori yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha berjama'ah dapat membentuk karakter religius peserta didik. Peserta didik merasakan perubahan lebih baik sebelum adanya

pembiasaan shalat dhuha dan setelah diterapkannya shalat dhuha berjama'ah.

Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Berjama'ah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SDN Jabon 1 Mojokerto

Implementasi dapat bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Suprapno, 2019). Dalam konteks penelitian ini, implementasi yang dimaksudkan adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan yang terencana dan telah menjadi kebiasaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan ini implementasi dalam tiga bagian sesuai dengan ketentuan dalam implementasi, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Implementasi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di SDN Jabon 1 tidak akan berjalan baik jika tanpa adanya dukungan dan komitmen dari beberapa pihak yang terkait di sekolah, diantaranya adalah: kebijakan sekolah yang mencakup seluruh warga sekolah, komitmen warga sekolah, penciptaan suasana religius:

a. Kebijakan Warga Sekolah

Berbagai kebijakan yang ditemukan di SDN Jabon 1 berkenaan dengan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius yaitu: Kegiatan sholat dhuha berjama'ah setiap pagi, kegiatan GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma), istighosah dan tahlil sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta sholat dzuhur berjama'ah di mushollah sekolah.

Dalam menanamkan karakter religius tentunya terlebih dahulu harus tercipta budaya religius di sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin, budaya religius dapat dicapai dengan beberapa cara antara lain: kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler di luar kelas, serta perilaku warga sekolah secara continue dan konsistensi sehingga terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah.

Berbagai kebijakan yang di implementasikan untuk mewujudkan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius di sekolah yang tersusun melalui terciptanya suasana religius di sekolah terhadap siswanya.

b. Komitmen Warga Sekolah

Komitmen pimpinan sekolah yang kuat dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural (Madjid, 1998). Implementasi kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius sudah menjadi komitmen dan kebijakan sekolah.

Sehingga terciptanya peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap penciptaan keagamaan di lingkungan sekolah beserta sebagai sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan ini di lingkungan sekolah, beserta sarana dan prasarana yang memadai. Model yang ditemukan di SDN Jabon 1 dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius bersifat "top-down" yakni kegiatan yang dibuat atas instruksi dari pimpinan sekolah.

Sebagaimana kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius yang di implementasikan oleh SDN Jabon 1 yang telah dipimpin oleh kepala sekolah, maka seluruh warga sekolah harus berpartisipasi dan bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah demi kelancaran dalam menanamkan karakter religius di dalam diri siswa yang akan bermanfaat baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sehingga seluruh warga sekolah harus berkomitmen demi tercapainya kegiatan keagamaan yang telah di programkan.

c. Terciptanya Suasana Religius

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti temukan, penciptaan suasana religius di SDN Jabon 1 mencakup beberapa suasana religius yang dimulai ketika pagi hari, yang di dalamnya termuat beberapa kegiatan seperti: Kegiatan sholat dhuha berjama'ah setiap pagi, kegiatan GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma), istighosah dan tahlil sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta sholat dzuhur berjama'ah di mushollah sekolah.

Suasana religius terlihat dari cara berpakaian siswa yang sudah sesuai aturan, cara berperilaku siswa yang sopan terhadap gurunya, baik kepada temannya, dan siswa sudah mentaati tata tertib sekolah. Penciptaan suasana religius

ini merupakan upaya mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai religius yang dapat dilakukan dengan penciptaan suasana religius.

Hal ini menunjukkan pemimpin sekolah memiliki pandangan bahwa untuk menjadikan peserta didik yang pintar, pandai, dan cerdas itu tidak hanya tergantung pada materi pelajaran, metode pembelajaran, dan motivasi belajar. Akan tetapi, juga tergantung pada kesucian atau kebersihan hati, dan doa restu kedua orang tua, guru, dan upaya religius lainnya. Untuk menunjang penciptaan suasana religius juga dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan, yaitu dalam hal ini adalah guru, dimana melalui pembiasaan baik yang dilakukan peserta didik secara langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan peserta didik.

Dampak implementasi kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius dapat dilihat melalui perilaku yang ditunjukkan siswa dalam aktivitas mereka di sekolah. Adapun dampaknya adalah sebagai berikut: 1. Akhlak baik siswa kepada guru dan orang yang lebih tua, 2. Mempunyai jiwa saling tolong menolong yang tinggi, 3. Memiliki sifat jujur yang tinggi, 4. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang semakin mendalam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa suasana religius di SDN Jabon 1 sudah tercipta karena dilihat dari cara berpakaian siswa yang sudah sesuai aturan, cara berperilaku siswa yang sopan terhadap gurunya, baik kepada temannya, dan siswa sudah mentaati tata tertib sekolah, serta kegiatan keagamaan sholat dhuha berjama'ah di sekolah sudah berjalan secara rutin, lancar, dan efektif.

D. Kesimpulan

Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius di SDN Jabon 1 mencakup berbagai aktivitas, seperti sholat Dhuha berjama'ah, Gerakan Menghafal Juz Amma (GEMAJUZA), istighosah, tahlil sebelum pembelajaran dimulai, dan sholat Dzuhur berjama'ah di mushollah sekolah. Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di SDN Jabon 1 melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, sekolah memiliki kebijakan yang mewajibkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Kedua, terdapat komitmen tinggi dari warga sekolah, yang dipimpin oleh kepala sekolah, untuk secara aktif berpartisipasi dan bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Ketiga, suasana religius di sekolah diperkuat dengan menetapkan jadwal pelaksanaan program kegiatan keagamaan. Dengan demikian, implementasi kegiatan keagamaan ini menjadi salah satu faktor penting dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa di SDN Jabon 1.

E. Referensi

- Ar-Rahbawi, A. Q., Ash-Shalah, & Alaa Madzaahib Al-Arba'ah. (2011). *Penerjemah Abu Firly Bassam Taqiy*. Yogyakarta: Hikam Pustaka
- Ashoumi, H. (2019). *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil*. Bekasi: Cipta Bagas Segara
- Madjid, N. (1998). *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prasetya, B., et all. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press
- Santi, Y. E. (2021). *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam).

- Setiyowati, E. (2020). Pembentukan kepribadian islami pada anak usia dini. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 14(2), 157-165.
- Sudadi, S. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pesantren Di Lembaga Pendidikan Umum. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 174-188.
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Batu: Literasi Nusantara.
- Wibowo, T. A. (2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 81-88.
- Yulianti, E. (2018). Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya kota Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-12.